

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam memiliki aturan (syariah) pada semua aspek kehidupan. Termasuk di dalamnya aturan bermuamalah (usaha dan bisnis) yang merupakan jalan dalam rangka mencari kehidupan.<sup>1</sup> Pada hakikatnya tujuan penerapan aturan (syariah) dalam ajaran Islam di bidang muamalah tersebut khususnya perilaku bisnis adalah agar terciptanya pendapatan (rizki) yang berkah dan mulia.<sup>2</sup> Sehingga akan mewujudkan pembangunan manusia yang berkeadilan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan, kesempatan kerja penuh dan distribusi pendapatan yang merata tanpa harus mengalami ketidakseimbangan yang terus menerus di masyarakat.

Islam juga mengatur aspek-aspek bisnis dengan basis moralitas, Islam juga mengkombinasikan nilai-nilai spritual dan material dalam kesatuan yang seimbang dengan tujuan menjadikan manusia hidup bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup> Akan tetapi konsep terkait persoalan materialistis yang berkembang di zaman modern sekarang ini telah menyeret manusia pada kondisi dimana nilai-nilai spritual sudah mulai tersingkirkan.

Bila hal ini terus menerus terjadi dan berkembang maka akan beredampak negatif bagi nilai-nilai syariah yang selama ini tertanam dalam diri kita, dan semua orang akan berpacu untuk meraih keuntungan material

---

<sup>1</sup>Wazin Baihaqi, "Ekonomi Islam dalam Kajian Fiqh Kontemporer" Jurnal Ekonomi Islam, vol. 6 No. 2 (Desember, 2016), hlm. 224.

<sup>2</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalah Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam* (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2010), hlm. 23.

<sup>3</sup> Mohammad Mufid, *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), hlm. 188

sebanyak banyaknya dan melupakan spritual yang seharusnya menyeimbangkan akan materialismenya. Keseimbangan antara material dan spritual harus tetap berjalan beriringan dan harus tetap terjaga demi mewujudkan bisnis yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Al-quran adalah hujjah bagi umat manusia dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya wajib dipatuhi. Tidak ada khilaf sedikitpun diantara umat Islam bahwa al-quran itu sebagai sumberpokok ajaran Islam. Dari al-quran diambil segala pokok syariat, dan juuga dari al-quran dalil-dalil *syari'i* mengambil kekuatan. Dengan demikian jelas bahwa al-quran merupakan dasar pokok bagi ajaran Islam dan mencakup segala hukum.<sup>4</sup>

*Maqashid asy-Syari'ah* adalah salah satu tujuan Allah dalam menetapkan syariat danmenduduki posisi yang sangat penting dalam merumuskan ekonomi Islam.<sup>5</sup> Maka dari itu Islam menghadirkan lima elemen karakteristik *Maqashid syari'ah*.<sup>6</sup> Yang pertama Islam memerintahkan manusia untuk menjaga agama (*hifz al-din*), tujuannya untuk selalu berpegang teguh terhadap agama Islam lalu mendakwahkannya, yang kedua menjagajiwa (*hifz al-nafs*) agar selalu senantiasa menjaga agama tersebut, yang ketiga menjaga akal (*hifz al-aql*) dari segala sesuatu yang bisa merusaknya, yang keempat menjaga keturunan (*hifz al-nasl*) agar keturunannya jauh dari hal-hal yang dilarang oleh agama, dan yang kelima menjaga harta (*hifz al-mal*) tujuannya untuk senantiasa menjaga hartanya agar harta tersebut tidak bercampur dengan harta yang haram. Dan kelima elemen ini sangat perlu dimasyarakat baik

---

<sup>4</sup> M, Quraish shihab, *Al-quran fungsi, peran wahyu dalam kehidupan masyarakat* (Bandung: Mizan anggota IKAPI, 2002) hlm. 33.

<sup>5</sup> Moh NasukaSubaidi, "Maqashid Syariah sebagai Koridor Pengelolaan Perbankan Syariah." *Iqtishoduna*, Vol.6 No.2 (Oktober 2017), hlm. 223.

<sup>6</sup> Ismail, *Keuangan dan Investasi Syariah* (Sketsa, 2010), hlm. 70.

secara *survival* atau *spritual* yang dimiliki setiap individu, agar kerusakan yang terjadi akan cepat hilang dan hidup normal akan dicapai kembali.

Dalam perekonomian terdapat tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan satu rangkaian kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. ketiganya memang saling mempengaruhi.<sup>7</sup> Namun berdasarkan urutannya, produksi adalah langkah paling awal yang dikerjakan dalam suatu bisnis, karena dengan adanya produksi, maka distribusi dan konsumsi pun akan mengiringi setelahnya. Produksi secara umum kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.<sup>8</sup>

Sedangkan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia.<sup>9</sup> Dalam proses produksi terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan mulai dari penyediaan bahan baku, pengolahan, sampai menjadi barang jadi.

Produksi, distribusi dan konsumsi sesungguhnya merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan. Ketiganya memang saling mempengaruhi. Namun harus diakui bahwa produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan ekonomi yang sangat

---

<sup>7</sup>Enwin Nasution Mustofa, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 101.

<sup>8</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2015), hlm. 111.

<sup>9</sup>Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Islamadina*, Vol. XVIII, No.1 (Maret 2017), hlm. 43.

penting.<sup>10</sup> Produksi telah terjadi semenjak manusia bergelut dengan bumi, karena ia merupakan suatu hal yang primer dalam kehidupan. Produksi telah dikenal sejak nabi Adam As, dan dialah manusia pertama dalam memproduksi.<sup>11</sup>

Produksi merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam menjalankan bisnis, karena dari kegiatan inilah barang dan jasa tercipta. Tanpa adanya produksi, maka kegiatan setelahnya seperti distribusi, sangat mustahil untuk dilakukan. Tetapi kalau produksi telah dilakukan maka kegiatan setelah produksi tersebut dapat dijalankan sesuai dengan peran masing-masing. Oleh karena itu, produksi merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan bisnis. Kegiatan produksi juga memiliki fungsi sosial yaitu mendistribusikan kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial produsen.<sup>12</sup>

Untuk menerapkan etika dalam berbisnis yang sesuai dengan ajaran Islam pada sektor bisnis, terlebih dahulu ditanamkan nilai-nilai etika pada titik pangkal yang menjadi dasar kegiatan itu. Berarti etika bisnis Islam harus diterapkan terlebih dahulu di bidang produksi ketimbang bidang lainnya. Karena merupakan titik pusat dari kegiatan bisnis tersebut. Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan. Penerapan etika produksi Islam dimulai dari proses produksinya, kemudian pada proses pendistribusiannya atau pada saat jual-belinya.

---

<sup>10</sup>Haqiqi Rafsanjani, "Etika Produksi dalam Kerangka *Maqosid Syariah*." *Masharif al Syariah*, Vol.1 No.2 (November 2016), hlm. 36.

<sup>11</sup>Amiruddin Kadir, "Konsep Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam." *UIN Alauddin Makassar*.

<sup>12</sup>Fahrudin sukarno, "Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam." *Universitas ibn Khaldun*, (September, 2010), hlm, 41.

Aturan bisnis Islam menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pembisnis muslim dan diharapkan bisnis tersebut akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapatkan berkah dari Allah SWT. Etika bisnis Islam menjamin, baik pembisnis maupun konsumen, masing-masing akan saling mendapatkan keuntungan. Adapun motivasi produksi dalam Islam diantaranya: pertama, fungsi manusia sebagai *khalifah*. Kedua, berproduksi merupakan ibadah. Ketiga, produksi sebagai sarana pencapaian akhirat.<sup>13</sup> Aturan main produksi dalam Islam yaitu selain produsen dapat mendapatkan laba yang diinginkan juga ada sebuah aturan bahwa barang yang diproduksi adalah barang yang benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan manusia sesuai dengan zamannya.<sup>14</sup>

Dengan berpegang pada landasan ini maka setiap muslim yang berbisnis akan beraktifitas apapun akan merasada kehadiran pihak ketiga (Tuhan) di setiap aspek hidupnya. Keyakinan ini harus menjadi bagian integral dari setiap muslim dalam berbisnis. Hal ini karena bisnis dalam Islam tidak semata-mata orientasi dunia tetapi harus punya visi akhirat yang jelas. Dengan kerangka pemikiran seperti itulah maka persoalan etika dalam bisnis menjadi sorotan penting dalam Islam.

Pada hakikatnya tujuan penerapan aturan syariah dalam ajaran di bidang muamalah khususnya perilaku bisnis adalah agar terciptanya pendapatan rezeki yang berkah dan mulia, sehingga akan mewujudkan pembangunan manusia yang berkeadilan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan, kesempatan

---

<sup>13</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Erlangga, 2012), hlm. 65-68.

<sup>14</sup> Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang: UIN Mlang Press, 2008), hlm. 179.

kerja penuh dan distribusi pendapatan yang merata tanpa harus mengalami ketidakseimbangan yang berkepanjangan di masyarakat.

Dengan semakin besarnya kesadaran etika dalam berbisnis, orang mulai menekankan pentingnya keterkaitan faktor-faktor etika dalam dunia bisnis. Sesungguhnya dalam segala hal kehidupan telah diatur dalam pandangan ajaran agama Islam untuk mengatur seluruh kehidupan manusia termasuk dalam kaitannya pelaksanaannya perekonomian dan bisnis. Dalam ajaran Islam memberikan kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan syariah (aturan).

Salah satu pembisnis yang telah mempraktekkan etika produksi yang sesuai dengan *Maqashid syariah* sebagai usaha yang tidak hanya mementingkan keuntungannya saja melainkan juga mementingkan kemaslahatan ummat untuk menjaga agama dan mengembangkan lingkungan yang bermoral adalah JN Sticker Pamekasan. JN Sticker Pamekasan didirikan pada tahun 2007 dan baru berkembang pada tahun 2011 di desa Bugih pamekasan.

Konsep awal dari usaha Produksi stiker di JN Stiker ini bukan sepenuhnya mencari keuntungan akan tetapi juga bertujuan, untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan sehingga akhir dari konsep ini tidak hanya mengutamakan laba akan tetapi sesuai dengan ekonomi syariah mereka memberikan manfaat bagi orang lain dan orang lain suka dengan manfaat yang mereka berikan. Etika produksi yang diterapkan oleh JN Sticker ini memberikan banyak manfaat yang pertama barakah, sehingga karyawan di JN Sticker ini bisa meningkatkan

kualitas hidupnya, Yang kedua pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan yang ke tiga adalah penyerapan tenaga kerja sehingga bisa meminimalisir pengangguran yang ada.

JN Sticker ini selalu mengedepankan kemaslahatan dengan cara memberikan arahan yang baik terhadap konsumennya. Pengembangan lingkungan yang bermoral serta pengolahan bisnis yang sesuai dengan ajaran agama Islam melalui ekonomi Islam yang berprinsip terhadap ekonomi Rasulullah yakni menerapkan sifat *Siddiq, Amanah*, dalam menjalankan usahanya. Pemilik usaha menjadikan ke empat sifat Rasulullah itu sebagai budaya kerja dari usaha yang dia kelola. Seperti *siddiq*, diterapkan pada saat pemberian informasi terhadap para konsumennya, *amanah* diterapkan saat produk yang dihasilkan itu gagal.

JN Sticker ini tidak terlalu besar akan tetapi cara pengolahan bisnis dan proses produksinya sesuai dengan etika produksi dalam Islam dan juga sesuai dengan *maqashid syariah* yakni pemilik usaha ini tidak hanya mementingkan keuntungannya saja melainkan juga mementingkan kemaslahatan bagi ummat maupun agama, yang menarik dalam usaha ini adalah pemilik usaha tidak sembarang menerima pesanan stiker, jika stiker yang dipesan ini mengandung hal yang di perkirakan akan merusak akan agama maka pemilik usaha ini tidak langsung menerima pesanan melainkan memberikan arahan yang lebih baik terlebih dahulu terhadap konsumennya. Stiker yang dihasilkan berupa gambar dan tulisan yang tidak melenceng dari ajaran Islam.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang etika produksi yang ada di JN Sticker, karena yang

peneliti lihat di JN Sticker pengelolaan bisnisnya sudah sesuai dengan *maqashid syariah*, yakni produsen tidak hanya mementingkan profibilitinya saja melainkan juga menjadikan masalah sebagai ukurannya. Penelitian tersebut akan diwujudkan dalam sebuah proposal skripsi yang berjudul: ***“Etika Produksi dalam Kerangka Maqashid Syariah di JN Sticker Bugih Pamekasan.***

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti menemukan beberapa fokus penelitian, diantaranya adalah:

1. Bagaimana penerapan etika produksi di JN Sticker Bugih Pamekasan?
2. Apakah etika produksi di JN Sticker Bugih Pamekasan sudah sesuai dengan *maqashid syariah* ?

## **C. Tujuan Penelitian.**

Peneliti dapat menemukan tujuan penelitian dengan berdasarkan fokus penelitian diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan etika produksi di JN Sticker Bugih Pamekasan.
2. Untuk mengetahui etika produksi di JN Sticker Bugih Pamekasan sudah sesuai dengan *maqashid syariah*.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai hal. Diantaranya untuk hal-hal berikut:

1. Kegunaan Teoritis. Sebuah rujukan referensi kepustakaan untuk peneliti berikutnya yang ingin menganalisis penelitian mengenai etika produksi dalam kerangka *maqashid syariah* di JN Sticker Bugih Pamekasan.
2. Kegunaan Praktis.

Adapun kegunaan praktis penelitian ini antara lain:

- a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini sebagai suatu sumbangsih pemikiran terhadap literatur perpustakaan yang dapat dibaca oleh mahasiswa dalam memperkaya referensi baik hal itu untuk keperluan penelitian maupun tugas akademik.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang teori etika produksi dalam kerangka *maqashid syariah* di JN Sticker Bugih Pamekasan.

- c. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan masukan bagi produksi Sticker terkait etika produksi yang sudah berjalan dan diterapkan sesuai dengan tujuan *maqasid syariah*.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam memahami proposal dan untuk menghindari kesamaan persepsi dan pemaknaan dalam proposal ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam judul proposal,

1. Etika: Etika adalah merupakan dasar baik atau buruk yang menjadi refrensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan.<sup>15</sup>
2. Produksi: produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian di manfaatkan oleh konsumen, secara teknis produksi adalah proses mentransformasikan *input* menjadi *output*.<sup>16</sup>
3. Kerangka: kerangka adalah rancangan atau rangkaian ide-ide yang disusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur, dan teratur.<sup>17</sup>
4. *Maqashid syariah*: *maqashid syariah* adalah hal-hal yang dikehendaki *syari'* (Allah) untuk merealisasikan tujuan-tujuan manusia yang bermanfaat, dan untuk memelihara kemaslahatan umum dalam tindakan-tindakan manusia secara khusus.<sup>18</sup>

JN Sticker: JN Sticker adalah tempat pembuatan sticker yang bertempat di

---

<sup>15</sup>Muhammad, *Pradigma Metodologi & Aplikasi Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008) hlm. 52.

<sup>16</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam*, hlm. 111.

<sup>17</sup><https://brainly.co.id/tugas/12869673>, di akses pada tanggal 8 februari 2020 pukul 07:09.

<sup>18</sup>Ahmat Sarwat, *Maqashid Syariah* (Jakarta: Rumah fiqih publishing, 2019) hlm. 19.